

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sabar dalam perspektif Al-Ghazali adalah tetapnya/menangnya dorongan agama dalam melawan dorongan nafsu dalam diri manusia dimana prosesnya melalui masuknya ma'rifat, timbulnya *hal*, dan mewujudnya amal. Wujud amal tersebut adalah kemampuan bertahan dalam ketaatan, bertahan dalam melawan hawa nafsu, dan kuat dalam menghadapi musibah.
2. Relevansi sabar dengan *Adversity Quotient* adalah adanya hubungan saling menguatkan dari segi definisi, yakni bermakna bertahan terhadap suatu keadaan yang terasa sulit. Dan dari segi praktisnya memiliki ciri-ciri tangguh, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, senantiasa berpikir positif dan solutif. Namun keduanya memiliki perbedaan secara substansial. Sabar senantiasa melibatkan aspek Ketuhanan dalam segala tahapannya, sedangkan AQ secara keilmuan positivistik hanya meyakini kekuatan 'aku' dalam diri manusia, tanpa melibatkan peran Tuhan di dalamnya. Akibatnya, corak nilai yang diperolehpun memiliki warna yang berbeda.
3. Implementasi Sabar perspektif Al-Ghazali dalam meningkatkan *Adversity Quotient* Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi termanifestasi dalam sikap senantiasa memohon pertolongan kepada Allah, melibatkan Allah dalam setiap aktifitas hingga timbul kekuatan dan ketangguhan berupa sikap

4. pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi sebagaimana indikator yang telah dimunculkan dalam kacamata *Adversity Quotient*. Bahwasannya mahasiswa yang tidak putus asa, terus menerus berjuang hingga lulus, merekalah yang disebut sebagai sosok *Climbers* atau pendaki kesuksesan.

B. Saran

Bagi mahasiswa IAIN Kediri, jadikan skripsi sebagai ladang amal dalam *thalabul ilmi* sehingga kepayahan yang dicapai tidak terbuang sia-sia. Berjuang karena Allah dalam aktifitas sederhanaupun akan bernilai pahala jika paradigma yang digunakan adalah niat ibadah. Memang mencari ilmu tidaklah mudah, akan banyak rintangan yang dihadapi apalagi di tengah pandemi, namun ketika seseorang senantiasa berpikir positif dan bergembira dengan perjuangan dan kesulitan yang ada maka kelak akan merasakan buahnya di akhir perjuangan.